



Penerapan Teori Komplementer *Allium Sativum* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Keluarga Ny.S Penderita Hipertensi Di Puskesmas Talise Kota Palu

Application Of Complementary Theory Of Allium Sativum To Reduce Acute Pain In The Family Of Mrs. S With Hypertension At Talise Public Health Center, Palu City

Afiatun¹, Rabiah², Indri Iriani³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: afiatun130@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Keperawatan Keluarga,
Hipertensi, Nyeri Akut

Keywords:

*Family Nursing,
Hypertension, Acute Pain*

Latar belakang Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah melebihi batas normal, yang mana sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Penyakit ini sering dikenal *the silent killer* karena banyak orang tidak menyadari mereka memiliki hipertensi sampai mereka memeriksa tekanan darah di tempat layanan kesehatan.

Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menggambarkan bagaimana terapi menggunakan *allium sativum* dilaksanakan pada keluarga Ny. S yang mengalami hipertensi dengan diagnosis nyeri akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

Metode penelitian kasus ini digunakan untuk mengatasi hipertensi dan nyeri akut pada pasien Ny. S. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menerapkan terapi dengan *Allium sativum* (bawang putih) bagi pasien yang mengalami hipertensi dan nyeri akut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hasil dari penerapan terapi tersebut terhadap keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Hasil penelitian dan pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengobatan dengan *Allium sativum* (bawang putih) dalam menurunkan rasa sakit akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Puskesmas Talise Kota Palu. Pada hari pertama penelitian, pasien bernama Ny. S menunjukkan tingkat nyeri yang tinggi, yang tercatat 8 pada skala VAS (*Visual Analog Scale*). Setelah melakukan intervensi menggunakan ramuan bawang putih selama tiga hari berturut-turut, pada hari ketiga, level nyeri pasien menurun secara signifikan hingga mencapai 3. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terapi non-obat *Allium sativum*

DOI: 10.56338/jks.v9i1.9078

bisa efektif dalam meredakan nyeri akut pada pasien dengan hipertensi.

Kesimpulan Dari penggunaan terapi *Allium sativum* untuk mengurangi rasa sakit akut pada pasien Ny. S yang memiliki hipertensi di Puskesmas Talise Kota Palu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi dengan seduhan bawang putih terbukti berhasil dalam meredakan nyeri akut yang Pasien Ny. S mengalami penurunan tingkat nyeri dari 8 menjadi 3 pada skala VAS. Hal ini menunjukkan bahwa terapi ini berperan positif dalam mengurangi nyeri akut akibat hipertensi.

Saran untuk meningkatkan efektivitas terapi adalah agar tenaga kesehatan memaksimalkan penggunaan terapi komplementer, seperti *Allium sativum*, dalam merawat pasien hipertensi, terutama bagi mereka yang mengalami nyeri akut.

ABSTRACT

Background : Hypertension is a condition where blood pressure exceeds the normal limit, with systolic pressure reaching 140 mmHg or more and diastolic pressure reaching 90 mmHg or more. This disease is often called the silent killer because many people do not realize they have hypertension until their blood pressure is checked at a health facility.

Purpose : This study aims to describe how *Allium sativum* (garlic) therapy was applied to the family of Mrs. S who suffers from hypertension with a diagnosis of acute pain in the working area of Talise Public Health Center, Palu City.

Method : This research used a descriptive case study approach. It focused on applying *Allium sativum* therapy to help manage hypertension and acute pain in Mrs. S. The purpose of this study was to evaluate the results of using this therapy in reducing the patient's pain level.

Results and Discussion : This study evaluated the effect of *Allium sativum* (garlic) in reducing acute pain in a hypertensive patient at Talise Public Health Center, Palu City. On the first day, Mrs. S reported a high pain level of 8 on the Visual Analog Scale (VAS). After three days of using garlic decoction as a natural therapy, her pain level decreased significantly to 3. This finding shows that *Allium sativum* can be an effective non-drug therapy for reducing acute pain in hypertensive patients.

Conclusion : The use of *Allium sativum* therapy proved effective in reducing acute pain in Mrs. S, a hypertensive patient at Talise Public Health Center. The patient's pain level decreased from 8 to 3 on the VAS scale after three days of therapy. This indicates that *Allium sativum* plays a positive role in relieving acute pain caused by hypertension.

Suggestion : To improve the effectiveness of care, health workers are encouraged to use complementary therapies such as *Allium sativum* in the treatment of hypertensive patients, especially those who experience acute pain.

PENDAHULUAN

Tekanan darah didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Sejumlah besar penderita hipertensi tidak menyadari kondisi mereka hingga mereka menjalani evaluasi tekanan darah di fasilitas medis. Hipertensi merupakan kondisi tidak menular yang cukup

serius dan dapat mengakibatkan konsekuensi kesehatan yang serius, seperti infark miokard, gagal jantung, kecelakaan serebrovaskular, dan komplikasi lain yang berkaitan dengan tekanan darah tinggi (Casmuti & Fibriana, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menekankan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius dan, jika tidak ditangani, dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, gangguan neurologis, komplikasi ginjal, dan penyakit ginjal secara signifikan. 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia diperkirakan akan menderita hipertensi pada tahun 2021. Angka ini mewakili 22% dari populasi global pada tahun 2022, dan proyeksi menunjukkan peningkatan sebesar 8,31% pada tahun 2023. Hipertensi memengaruhi lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia, dan proyeksi menunjukkan bahwa angka ini akan meningkat (Wulandari et al., 2023; Moonti et al., 2023; Ardiansyah & Widowati, 2024).

Kementerian Kesehatan Indonesia memperkirakan sekitar 63.309.620 orang di Indonesia didiagnosis hipertensi pada tahun 2021. Total mortalitas terkait hipertensi adalah 427.218 selama periode ini. Hipertensi paling banyak terjadi pada individu berusia 31–44 tahun, dengan prevalensi 31,6%. Prevalensi kondisi ini adalah 45,3% pada kelompok usia 45–54 tahun dan 55,2% pada kelompok usia 55–64 tahun. Diagnosis formal hanya diterima oleh 8,8% pasien, meskipun prevalensi hipertensi secara keseluruhan adalah 34,1%. Selain itu, 13,3% dari mereka yang didiagnosis tidak mengonsumsi obat apa pun, dan 32,3% tidak mematuhi rejimen pengobatan yang konsisten (Ivy Violan Lawalata, Bellytra Talarima, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021, tercatat sebanyak 384.072 orang atau sekitar 2,33% dari total populasi mengalami hipertensi di wilayah tersebut. Pada tahun 2020, Kabupaten Donggala mencatatkan angka estimasi tertinggi kasus hipertensi di provinsi ini, dengan prevalensi mencapai 7,11%. Dari total 65.398 penduduk yang menderita hipertensi, hanya 4.650 orang yang memperoleh layanan kesehatan terkait penyakit ini. Sementara itu, Kabupaten Morowali Utara menunjukkan angka estimasi terendah, yaitu sebanyak 20.917 penderita, dan hanya 28 orang di antaranya yang mendapatkan pelayanan medis untuk hipertensi (Allanled Siauta et al., 2023).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2022, pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi yang memenuhi standar meliputi pemantauan tekanan darah secara berkala, pemberian edukasi terkait pola hidup sehat seperti konsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat yang cukup, aktivitas fisik rutin, serta pengelolaan stres, dan juga pemberian obat-obatan sesuai indikasi medis (Penyusun & Jawab, n.d.2022).

Berdasarkan data awal yang diperoleh penulis di Puskesmas Talise Kota Palu berjumlah 8.972 jiwa pada tahun 2024. Pada tahun 2025 penderita hipertensi ditargetkan sebanyak 8.176 orang jiwa (Rekam, n.d.).

Penggunaan terapi bawang putih (*Allium sativum*) dianggap unik karena memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan manusia. Bawang putih dikenal luas memiliki beragam khasiat yang mendukung kesehatan, sehingga banyak orang mempercayainya sebagai salah satu cara alami untuk membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan (Khomsah & Ferry, 2022).

pengoatan hipertensi secara medis dilakukan melalui pemberian obat-obatan seperti diuretik, simpatomimetik, beta bloker, dan vasodilator dengan mempertimbangkan lokasi kerja, mekanisme kerja, serta tingkat kepatuhan pasien. pemanfaatan terapi herbal. Salah satu tanaman yang digunakan adalah bawang putih, yang mengandung senyawa aktif seperti fosfor, protein, kalsium, dan minyak atsiri yang efektif membantu menurunkan tekanan darah. (Suhendro, 2021).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah dalam studi kasus yaitu “Bagaimana Implementasi Terapi *Allium Sativum* Pada NY.S penderita Hipertensi Dengan Diagnosa Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu”

METODE

Pendekatan penelitian deskriptif digunakan dalam studi kasus ini. yang fokus pada penerapan terapi *Allium Sativum* (bawang putih) untuk pasien dengan hipertensi dan keluhan nyeri akut. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi hasil implementasi terapi tersebut terhadap keluhan nyeri yang dialami oleh pasien.

Data dikumpulkan melalui wawancara untuk memperoleh informasi subjektif dari pasien dan keluarga, observasi untuk memantau kondisi fisik pasien, serta pengukuran tekanan darah untuk mendapatkan data objektif yang relevan.

HASIL

ASUHAN KEPERAWAT KELUARGA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari pengobatan menggunakan *Allium sativum* atau bawang putih dalam mengurangi rasa nyeri akut pada pasien yang memiliki tekanan darah tinggi di Puskesmas Talise Kota Palu. Pada hari pertama penelitian, pasien bernama Ny. S mengalami tingkat nyeri akut yang tinggi, yaitu 8 menurut skala VAS (*skala analog visual*). Setelah menjalani pengobatan dengan seduhan bawang putih selama tiga hari berturut-turut, pada hari ketiga, tingkat nyeri pasien menurun dengan signifikan menjadi 3. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa terapi non-farmakologis menggunakan *Allium sativum* bisa efektif dalam mengurangi rasa sakit akut pada pasien hipertensi.

Selain itu, hasil pengukuran tekanan darah pada pasien Ny. S juga menunjukkan adanya perubahan yang berarti setelah terapi dilaksanakan. Sebelum terapi dimulai, tekanan darah pasien terukur pada angka 160/100 mmHg, yang tergolong dalam hipertensi tahap 2. Setelah pasien menjalani terapi bawang putih selama tiga hari, tekanan darahnya tercatat 128/80 mmHg. Ini adalah penurunan yang stabil dan sesuai dengan pedoman pengelolaan hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi bawang putih tidak hanya membantu mengurangi nyeri akut, tetapi juga berpotensi menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

DISKUSI

Pengkajian keperawatan keluarga yang dilakukan kepada klien atas nama Ny.S umur 59 tahun ditemukan data subjektif, Ny. S mengatakan merasakan nyeri kepala, pusing saat berjalan dan pada saat beraktifitas. Pada saat dilakukan pengkajian pemeriksaan fisik (tanda-tanda vital) didapatkan hasil TD:160/90 mmhg N: 90x/m R: 22 x/m S:36,5°C

Diagnosa keperawatan berdasarkan standar diagnosa keperawatan indonesia (SDKI) yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu, deficit pengetahuan, manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, koping tidak efektif, nyeri akut, ansietas dan gangguan rasa nyaman. Diagnosis yang diprioritaskan dalam kasus penelitian ini adalah nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang penanganan penyakit hipertensi dan ditandai dengan klien mengatakan mengatakan merasakan nyeri kepala, pusing saat berjalan dan pada saat beraktifitas data objektif didapatkan hasil TD:160/90 mmhg N: 90x/m R: 22 x/m S:36,5°C.

Perencanaan Keperawatan perencanaan penelitian yang diberikan kepada klien yaitu memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan terapi *allium sativum*

Implementasi Keperawatan dilakukan setelah perencanaan di susun dengan baik menggunakan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI). Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 01 Juli 2025 implementasi dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus tersebut yaitu nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang penanganan penyakit hipertensi

Implementasi hari pertama 01 juli 2025 Memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri
 Hasil : melakukan pemberian terapi *allium sativum* untuk mengurangi rasa nyeri dengan pasien hipertensi TD : 160/90 Skala nyeri :

P : Pada saat pasien peningkatan tekanan darah

Q :Seperti ditusuk tusuk

R :Nyeri dibagian kepala

S : 8

T : Hilang timbul

Implementasi hari kedua 02 juli 2025 Memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri
 Hasil : melakukan pemberian terapi *allium sativum* untuk mengurangi rasa nyeri dengan pasien hipertensi TD : 140/90 Skala nyeri :

P : Pada saat pasien peningkatan tekanan darah

Q :Seperti ditusuk tusuk

R :Nyeri dibagian kepala

S : 6

T : Hilang timbul

Implementasi hari ketiga 03 juli 2025 Memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri
 Hasil : melakukan pemberian terapi *allium sativum* untuk mengurangi rasa nyeri dengan pasien hipertensi TD : 128/80 Skala nyeri :

P : Pada saat pasien peningkatan tekanan darah

Q :Seperti ditusuk tusuk

R :Nyeri dibagian kepala

S : 3

T : Hilang timbul

Evaluasi yang didapatkan dari hari pertama sampai hari ketiga penelitian yaitu Ny. S mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang dan lebih membaik dari hari-hari sebelumnya, Ny. S mengatakan bahwa ia merasa penglihatan kabur karena faktor usia dan TD : 128/80, masalah nyeri akut sudah teratasi, lanjutkan intervensi observasi td, identifikasi skala nyeri dan berikan teknik nonfarmakologi terapi *allium sativum*.

Kesimpulan bahwa penurunan tekanan darah dilakukan dengan penerapan terapi *Allium sativum* juga menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan pada pasien, dari 160/100 mmHg menjadi 128/80 mmHg, yang mengindikasikan bahwa bawang putih tidak hanya efektif dalam mengurangi nyeri, tetapi juga dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Kesiapan keluarga untuk melanjutkan terapi keluarga pasien menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan terapi bawang putih di rumah, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada keluarga berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses pengobatan.

Saran untuk meningkatkan efektivitas terapi, disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan terapi komplementer seperti *Allium sativum* dalam pengelolaan pasien hipertensi, terutama yang mengalami nyeri akut. Terapi ini dapat dijadikan alternatif bagi pasien yang mungkin tidak dapat mengakses obat farmakologis secara rutin atau yang ingin mencoba pendekatan alami.

Daftar pustaka

- Casmuti C, Fibriana AI. Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. 2023;7(1):123–34.
- Wulandari A, Sari SA, Ludiana. Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. J Cendikia Muda. 2023;3(2):163–71.
- Moonti MA, Sutandi A, Fitriani ND. Hubungan Life Style Dengan Kejadian Hipertensi Pada Dewasa Di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2023. Natl Nurs Conf. 2023;1(2):55–68.
- Ardiansyah MZ, Widowati E. Hubungan Kebisingan dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Rigid Packaging. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. 2024;8(1):141–51.
- Ivy Violan Lawalata, Bellytra Talarima BAAS. Global health science ., Glob Heal Sci. 2023;8(1):41–6.
- Allanled Siauta V, Syahril M, Sri Wahyuni K, Fikrianto Ali M, Fahmi Lamohammad MS, Muh Farawansyah AA. Skrining Penyakit Hipertensi & Diabetes Mellitus pada Masyarakat Dusun III Desa Uwemanje,

- Kecamatan Kinovaro. J Pendidik Tambusai. 2023;7:2021–4.
- Penyusun TIM, Jawab P 2022. Pemerintah Kota Palu Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan. (4).
Rekam MP talise. No Title.
- Khomsah IY, Ferry. Khomsah, I. Y. (2022). EFEKTIFITAS PEMBERIAN EKSTRAK BAWANG PUTIH
UNTUK MENURUNKAN NILAI TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI. Jurnal
Keperawatan Bunda Delima, 4(2), 20-26. J Keperawatan Bunda Delima. 2022;4(2):20–6.
- PPNI. (2017). *Standar diagnosa keperawatan indonesia*. Dewan pengurus pusat (PPNI).
- PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia*.